

**PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN WORDWALL UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN  
PALEBON 03 SEMARANG**

Hesty Wahyuni<sup>1</sup>, Joko Siswanto<sup>2</sup>, Dina Prasetyowati<sup>3</sup>, Ika Puspita Agustiani<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang, <sup>4</sup>SDN Palebon 03 Semarang  
<sup>1</sup>hestywahyuni18@gmail.com

**ABSTRACT**

*This reseach is motivated by the lack of learning outcomes of fourth grade students at SDN Palebon 03 Semarang. This study This study is motivated by the poor academic performance of fourth grade students of SDN Palebon 03 Semarang. This study aims to improve students' learning outcomes through application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research is a classroom action research that was conducted in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation action, observation/evaluation, and reflection. The subjects of this study were students of fourth grade students of SDN Palebon 03 Semarang in the academic year 2023/2024, totaling 27 students. Data collection in this study was carried out by using assessment sheet. The collected data were analyzed using descriptive and quantitative descriptive analysis methods. The results of the study explain that is, IPAS learning with Problem Based Learning (PBL) model with the help of Wordwall media able to advance the learning outcomes of fourth grade students of SDN Palebon 03 Semarang in the 2023/2024 academic year. In cycle I the average student learning achievement was around 73 and progressed to 91 in cycle II.*

*Keywords: Problem Based Learning, Wordwall, Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Kajian ini dilatar belakangi oleh kurangnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Palebon 03 Semarang. Kajian ini dilatarbelakangi oleh buruknya prestasi akademik siswa kelas IV SDN Palebon 03 Semarang. Kajian ini memiliki tujuan dalam kemajuan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Kajian ini ialah kajian tindakan kelas yang dijalankan pada dua siklus. Tiap siklus termuat dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, serta refleksi. Subyek kajian ini ialah siswa kelas IV SDN Palebon 03 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 27 orang. Pengumpulan data pada kajian ini dijalankan dengan memakai lembar penilaian. Data dikumpulkan dianalisis memakai metode analisis statistik deskriptif serta metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil kajian menjelaskan yakni pembelajaran IPAS dengan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Wordwall* mampu memajukan hasil belajar siswa kelas IV SDN Palebon 03 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Dalam siklus I rata-rata hasil belajar siswa sekitar 73 dan mengalami kemajuan menjadi 91 pada siklus II.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Wordwall, Hasil Belajar*

## **A. Pendahuluan**

Kualitas pendidikan di Indonesia menjadi salah satu indikator utama untuk menilai sumber daya manusia dan generasi penerus bangsa. Apabila pendidikan di Indonesia berkualitas baik, maka sumber daya manusianya juga akan berkualitas baik, begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dalam segala bidang kepribadian dan kehidupan. Pendidikan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan secara optimal potensi pribadi yang dimiliki individu dari berbagai sudut pandang, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, tergantung pada tingkat perkembangan dan karakteristik lingkungan fisik dan sosial. lingkungan budaya tempat tinggalnya (Sukerni, 2020).

Salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran adalah mencapai hasil akademik yang baik. Hasil belajar yang baik dapat dicapai apabila siswa dapat memahami secara utuh materi yang disampaikan oleh guru dengan tepat (Sumarni, 2021).

Dalam kurikulum merdeka pelajaran IPA dan IPS hanya digabungkan dalam satu pembelajaran yaitu "IPAS", khususnya Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Menurut (Suharyati, 2022) mata pelajaran IPA dengan jelas menyatakan bahwa IPA adalah suatu konsep ilmiah yang berkaitan dengan alam serta aktivitas manusia. Maksud dipelajarinya IPA termuat oleh (Mulyani, 2019) yakni, mata pelajaran IPA dijalankan dalam membantu peserta didik supaya siswa dapat mengerti terkait alam serta menjalankan alam secara bertanggung jawab.

Penjelasan mata pelajaran IPS termasuk sebuah disiplin ilmu yang sifatnya kemasyarakatan. Pendapat tersebut didukung oleh (Hopeman et al., 2022) yang menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan sejarah, geografi dan ekonomi serta ilmu-ilmu sosial lainnya. Tujuan pembelajaran IPS menurut (Parni, 2020) adalah agar siswa memperoleh informasi tentang praktik-praktik yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi ketika PPL 1 di SDN Palebon 03

Semarang, ditemukan permasalahan, yaitu kurang maksimalnya hasil belajar siswa yang terlihat melalui rata-rata 65, sedangkan KKM 75. Hal ini berjalan sebab kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh guru kurang berkesan, melalui metode ceramah sehingga menciptakan suasana jenuh bosan dan tidak mengerti materi. Selanjutnya, pemakaian bahan yang selalu sama mengakibatkan siswa pasif dan kurang tertarik Ketika belajar.

Dari permasalahan tersebut maka didapatkan kesimpulan yakni Ketika kegiatan pembelajaran, guru tidak boleh sekedar mengandalkan metode ceramah saja. Guru hendaknya memakai bermacam model kegiatan belajar yang kreatif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Model yang mampu dijalankan umumnya adalah *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) ialah pendekatan yang memakai aktivitas dunia nyata menjadi konteks pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mengajarkan siswa berpikir kritis serta keterampilan menyelesaikan masalah, serta membantu mereka menyerap konsep

serta pengetahuan penting dari bahan yang telah dipelajari (Owen, 2019).

Menurut pendapat (Diana & Hisar, 2021) model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang dijalankan mampu memotivasi serta melatih siswa dalam memikirkan secara kritis, khususnya secara kelompok ataupun mandiri, serta seperti kemajaun mengertinya siswa kepada bahan yang telah dipelajarinya

Model pembelajaran PBL umumnya lebih menarik serta efektif apabila didorong dengan pemakaian media wordwall. Wordwall menawarkan berbagai desain atau templat yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan Anda saat menggunakannya. Beberapa desain tersebut antara lain teka-teki gambar, kuis, puzzle, dan beberapa lagi. (Nadia, A. I., 2022). Media Wordwall mampu dipakai dalam menciptakan permainan berbasis puzzle yang menyenangkan dan cocok untuk menilai pembelajaran. Wordwall ialah aplikasi web yang mampu dijalankan menjadi alat pendukung pembelajaran bagi guru, sumber materi belajar bagi siswa, maupun sebagai alat penilaian online yang

berkesan bagi siswa (Rosdiani et al., 2021).

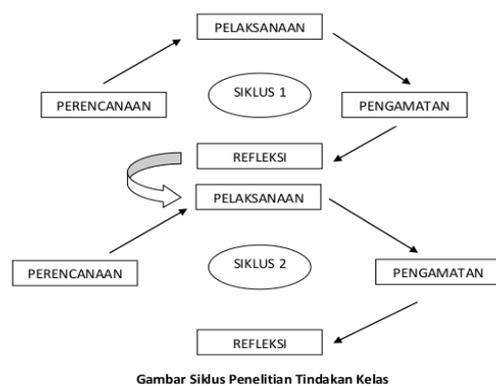
Meskipun media Wordwall menawarkan banyak manfaat, ada beberapa kelemahan yang mungkin menghambat penggunaannya. Kendala tersebut antara lain jaringan yang tidak stabil, siswa belum mahir menggunakan laptop, siswa kurang konsentrasi dalam sebuah kelas yang ramai, notifikasi yang mengganggu, dan siswa membaca soal dengan lambat sehingga memerlukan waktu yang lamban dalam pengerjaan pekerjaan rumah (Khairunnisa, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang ditampilkan, sehingga peneliti akan menjalankan kajian dalam judul Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN Palebon 03 Semarang.

## **B. Metode Penelitian**

Metode kajian ini memakai kajian tindakan kelas. Kajian ini dijalankan bagi siswa kelas IV pada tahun pelajaran 2023/2024 semester genap, beserta jumlah peserta didik sekitar 27 orang, termuat dalam 14 siswa laki-laki serta 13 siswa perempuan. Tindakan dilakukan

ketika penerapan model PBL supaya memajukan hasil belajar siswa. Prosedur kajian dalam kajian tindakan kelas ini selaras dengan rancangan Kemmis dan Taggart yang diantaranya ada dua siklus. Beberapa siklus termuat 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, selanjutnya tahap refleksi (Kusumah & Dedi., 2010).



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Siklus akan dilanjutkan sampai rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas IV mampu menggapai KKM yang ditentukan sekolah. Instrumen yang dijalankan pada pengumpulan data yakni dalam wawancara, observasi, dan tes. Modul ajar dan perangkat pembelajaran tersusun dan disesuaikan selaras dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL. Apabila hasil tindakan pada siklus sebelumnya tidak menggapai tujuan penelitian, maka modul ajar

dan perangkat pembelajaran akan dievaluasi selaras dengan hasil refleksi siklus sebelumnya. Data yang terkumpul pada kajian dianalisis secara deskriptif. Hal ini termasuk metode pengolahan data yang yang diterapkan melalui penyusunan data secara sistematis melalui model persentase atau angka, yang menggambarkan situasi objek yang diteliti, selanjutnya menciptakan kesimpulan umum. Metode analisis statistik deskriptif ialah model pengerjaan data yang dijalankan melalui jalan menggunakan rumus-rumus statistik deskriptif yakni angka rata-rata (Mean), median (Me), grafik, distribusi frekuensi, dan Modus (Mo) dalam menjelaskan situasi sebuah objek terkait maka didapatkan kesimpulan umum.

Ditentukan kesimpulan hasil belajar siswa dijalankan melalui cara mengetahui rata-rata hasil belajar setiap siswa dan mencocokkannya melalui penilaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diputuskan dari sekolah, ialah termuat dibawah

a. Apabila  $N \geq 75$ , sehingga hasil belajar tuntas.

b. Apabila  $N \leq 75$ , sehingga hasil belajar tidak tuntas.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pengerjaan siklus I dan II dijalankan memakai pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekitar 2 JP maupun 2 x 35 menit setiap siklus. Kegiatan pembelajaran dijalankan melalui pemakaian model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dibantu media wordwall ketika pembelajaran IPAS. Menurut kajian yang sudah dijalankan di kelas IV SDN Palebon 03 Semarang menjelaskan kemajuan yang begitu signifikan. Kemajuan hasil belajar ini didapatkan dari hasil dilaksanakannya siklus I serta siklus II, memakai KKM 75. Dibawah hasil belajar IPAS dalam situasi pra siklus, siklus I, serta siklus II peserta didik kelas IV SDN Palebon 03 Semarang yang ditampilkan dibawah ini.

**Tabel 1. Nilai hasil belajar pra siklus, siklus I, siklus II**

No	Ketuntasan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	37%	59%	100%
2	Belum Tuntas	63%	41%	0
Nilai rata-rata		65	73	91
Nilai tertinggi		80	100	100
Nilai terendah		40	60	80

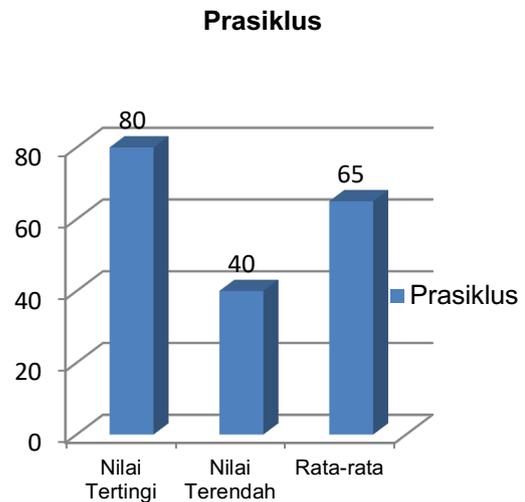
Menurut tabel tersebut maka dijelaskan yakni perbedaan hasil belajar siswa dimulai pra siklus, siklus I, serta siklus II terdapat kemajuan. Ketika pra siklus jumlah siswa yang tuntas sekitar 10 siswa melalui presentase 37%. Selanjutnya, siswa juga menemui kemajuan hasil belajar ketika siklus I sekitar 16 siswa melalui presentase 59%. Ketika siklus II siswa menemui kemajuan lagi sekitar 27 siswa dengan presentase ketuntasan 100%.

## **Pembahasan**

Pada tahap prasiklus sebelum diterapkan model Problem Based Learning guru masih menggunakan model ceramah. Banyak permasalahan yang terdapat pada siswa umumnya siswa tidak responsif dan kurang aktif Ketika menjalankan pembelajaran. Selanjutnya, pembelajaran umumnya berfokus pada guru dan menyebabkan kurangnya partisipasi atau semangat peserta didik. Hal tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa tergolong sangat rendah, terbukti melalui didapatnya rata-rata hasil belajar siswa di pra siklus yaitu 65 dimana dalam nilai rata – rata

tersebut sebanyak 17 siswa belum tuntas.

Berikut grafik hasil pengolahan nilai pada tahap prasiklus:



Grafik 1 Nilai Prasiklus

## **Siklus I**

Pengerjaan siklus I diawali dari perencanaan pembelajaran IPAS dalam menjalankan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dibantu media wordwall yang tersusun melalui bentuk RPP. Pembelajaran dimulai dalam aktivitas pembukaan, dilanjutkan kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

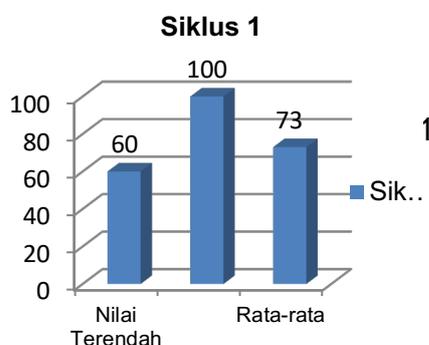
Dalam aktivitas inti, guru menyuruh siswa supaya membuat mind map ketika pelajaran IPAS secara berkelompok untuk menumbuhkan kreativitas dan kerja sama antar siswa. Maka dari itu

dapat disebutkan yakni kegiatan pembelajaran yang awalnya berfokus pada guru telah mulai berubah menjadi berfokus pada peserta didik.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi pembelajaran dalam bentuk kuis sederhana menggunakan media wordwall yang didesain menarik, sehingga menumbuhkan ketertarikan siswa ketika aktivitas pembelajaran.

Hasil belajar siswa dalam siklus I mendapat nilai rata-rata sekitar 73 dengan presentase ketuntasan 59% yaitu 16 peserta didik yang tuntas. Namun yang belum tuntas mencakup 11 peserta didik dengan presentase 41%. Menurut hasil belajar siswa yang ditampilkan, menjelaskan yakni telah terlihat adanya kemajuan dari sebelum dijalankan siklus serta setelah dijalankan pada siklus I sebesar 22%.

Dibawah adalah grafik hasil pengolahan nilai pada tahap siklus I:



Grafik 2 Nilai Siklus 1

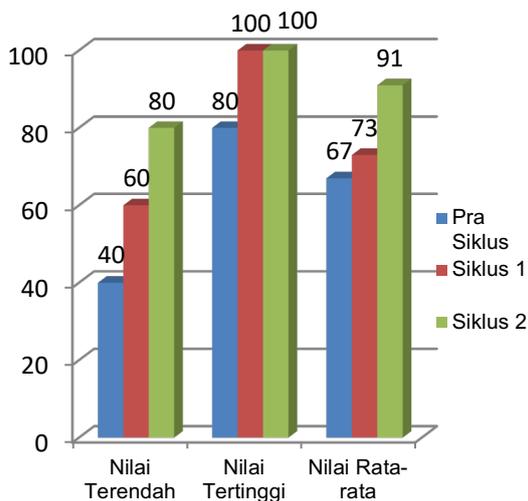
Meskipun dalam kegiatan siklus I sudah menunjukkan peningkatan, namun dari total keseluruhan belum terpenuhi ketuntasan yang ditentukan, sehingga diteruskan pada siklus II.

## Siklus II

Sesuai dengan teori PTK yaitu apabila implementasi tindakan pada siklus 1 belum maksimal. Ketika membagikan perbaikan atau penyelesaian masalah pembelajaran di kelas, sehingga PTK wajib dijalankan pada siklus selanjutnya, sebab PTK adalah aktivitas melalui siklus yang bersambungan (Azizah, 2021).

Dalam kegiatan siklus II diawali dalam perencanaan pembelajaran IPAS dalam memakai model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dibantu media wordwall yang tersusun melalui bentuk RPP. Kegiatan pelajaran dimulai pada aktivitas pembukaan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Dalam hasil belajar peserta didik pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata sekitar 91 melalui presentase ketuntasan 100 % dalam 27 siswa yang tuntas. Menurut hasil kajian,

peneliti dan guru kelas IV memiliki kesimpulan yakni aktualisasi penelitian ditangani di siklus II sebab telah mencapai ketuntasan yang ditentukan.



Grafik 3 Perbedaan Nilai Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Grafik yang tersaji diatas merupakan perbandingan antara nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata diawali prasiklus hingga dengan siklus II. Hasil belajar siswa memiliki bermacam variasi antara satu dengan yang lainnya. Namun demikian, ditampilkan dengan jelas yakni adanya kemajuan nilai rata-rata beberapa siswa pada siklus 2 apabila disandingkan dalam nilai peserta didik pada siklus 1. Melalui pemakaian model Problem Based Learning (PBL) dibantu media Wordwall, semua peserta didik

mampu menggapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diputuskan dari sekolah.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dijalankan, maka ditemukan kesimpulan yakni pemakaian model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dibantu media wordwall mampu memberikan kemajuan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Palebon 03 Semarang. Sehingga terbukti dari hasil belajar penyelesaian klasikal siswa kelas IV SDN Palebon 03 Semarang diawali pra siklus hingga hasil penelitian yakni melalui presentase siswa dialami ketuntasan klasikal jumlahnya 37% dari pra siklus, namun melalui hasil siklus I presentase ketuntasan klasikal siswa naik menjadi 59% serta dalam hasil siklus II presentase ketuntasan klasikal siswa umumnya meningkat dalam 100% mengakibatkan siklus berakhir.

Kemajuan ketuntasan klasikal ini diakibatkan dari pendekatan melalui bahan yang dijalankan, yang memberikan kemajuan semangat belajar siswa ketika aktivitas pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar mengajar di kelas

yang menarik, menyebabkan hasil belajar mereka mengalami kemajuan. Hasil kajian ini juga dimaksudkan mampu memajukan nilai hasil belajar bagi mata pelajaran berbeda lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3, 15–22.
- Diana, F. S., & Hisar, M. M. (2021). The Effect of Problem-Based Learning Model during Pandemic On the Thematic Learning Outcomes of Students in Elementary School. *Jurnal Basicedu*, 5, 2156–2163.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Kiprah Pendidikan*, 143.
- Khairunnisa. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Berbasis TPACK pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Peserta Didik Kelas IV SDN Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 2, 353–361.
- Kusumah, W., & Dedi. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*.
- Mulyani, I. (2019). Penerapan Model Belajar Ctl Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Ipa Di Sdn Cijangkar 2. *Perseda*, 33.
- Nadia, A. I., dkk. (2022). Penggunaan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 12, 33–43.
- Owen, C. (2019). Problem-Based Learning. *Learning and Teaching in Higher Education: Perspectives from a Business School*, 139–151. <https://doi.org/10.4337/9781788975087.00027>
- Parni. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Kajian Pebatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 101.
- Rosdiani, L., Munawar, B., & Dew, R. (2021). Pelatihan Membuat Game Edukasi Wordwall Untuk Guru Di Kelurahan Karaton. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2, 247–255.
- Suharyati. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Metode Demonstrasi Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas Iv Sdn 2 Kelayu Jorong Semester 1 Tahun 2021/2022. . . *Ilmiah Rinjani*, 100.
- Sukerni, P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make-a Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema Pengalamanku. *Journal of Education Action Research*, 4, 1.
- Sumarni, S. (2021). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5, 39–44.